

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bencana pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar bagi pelaku usaha kuliner di objek wisata Pantai Purus Padang. Selama pandemi, pelaku usaha kuliner Pantai Purus Padang berusaha mempertahankan pendapatan usaha yang menurun akibatnya pengujung karena adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut mempengaruhi strategi bisnis pelaku usaha yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada strategi bisnis, seperti perubahan terhadap strategi pemasaran produk dengan cara melakukan keamanan kesehatan produk (menerapkan protokol kesehatan yang ketat) serta melakukan pemasaran produk secara *online* selama masa pandemi.

Pelaku usaha juga melakukan perubahan strategi bisnis dengan mengontrol pengeluaran usaha yang terdiri dari biaya produksi, promosi, dan operasional. Dilihat dari total, untuk komponen biaya produksi usaha, jumlah produksi (bahan baku), tenaga kerja produksi, modal kerja, serta teknologi/mesin produksi, pelaku usaha tidak melakukan perubahan biaya atau tetap. Selanjutnya dari komponen biaya promosi usaha, untuk biaya periklanan melalui media (elektronik, cetak, dan lainnya) berkurang atau tetap, sedangkan biaya pengenalan produk baru harus bertambah agar dapat menarik minat konsumen melalui promosi di masa pandemi karena pengujung yang sepi, namun untuk biaya pameran produk dan biaya sponsorship berkurang karena harus meminimalisir pengeluaran usaha. Kemudian dari komponen biaya operasional usaha seperti biaya gaji karyawan berkurang atau tetap akibat sepi pengujung, biaya sewa tempat usaha tidak mengalami perubahan biaya, sedangkan biaya komisi penjualan berkurang dan biaya transportasi juga mengalami pengurangan biaya usaha.

Selain perubahan pengeluaran usaha, adapun dampak lain yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 terhadap usaha kuliner di Pantai Purus

Padang. Terdapat hambatan dalam penyediaan bahan baku produksi akibat dari kebijakan pemerintah (PPKM) sekitar 35%, kemudian turunnya permintaan akibat pelanggan tetap sakit atau terkena Covid-19 sekitar 46,2%, terdapat perubahan harga bahan baku yang semakin mahal akibat pandemi sebesar 55,6%, dan sekitar 22,5% terdapat usaha yang memiliki permasalahan karyawan tidak dapat hadir karena sakit atau terdampak Covid-19.

Akibat dari perubahan biaya serta dampak-dampak lain usaha tersebut, kondisi usaha kuliner di Pantai Purus Padang rata-rata mengalami perubahan pendapatan dengan perubahan biaya operasional usaha sebelum pandemi dengan masa pandemi, terutama saat dilaksanakannya kebijakan pemerintah untuk menanggulangi bencana Covid-19 yaitu PPKM (Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dari 40 pelaku usaha kuliner, sebesar 87,5% atau 35 pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan dengan penurunan rata-rata yang mencapai 41-60%.

Hasil dari analisis data secara uji beda (*paired sample t-test*) diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kondisi usaha kuliner antara sebelum dan pada masa pandemi berdasarkan pendapatan pelaku usaha, dimana nilai rata-rata (*mean*) pada indikator pendapatan usaha perbulan pelaku usaha sebelum pandemi senilai Rp.27.775.000, lebih tinggi dibandingkan pendapatan usaha perbulan pelaku usaha pada masa pandemi senilai Rp. 14.475.000. Penyebab turunnya pendapatan dipengaruhi oleh kondisi usaha pada masa pandemi (PPKM) yang disebabkan karena sebagian aktivitas usaha ikut terhambat dikarenakan peraturan dari pemerintah pusat memberikan kebijakan usaha untuk beroperasi dengan pengurangan jam kerja usaha.

5.2 Rekomendasi Kebijakan

Dari hasil kesimpulan penelitian, terdapat rekomendasi kebijakan dari penulis untuk pemerintah, pelaku usaha wisata (kuliner) dan penulis selanjutnya. Adapun rekomendasi kebijakannya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

Sangat diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan upaya lebih dalam memulihkan kondisi pariwisata pada masa pandemi agar lebih menarik minat wisatawan. Kemudian, diharapkan pengawasan yang ketat dari pemerintah terhadap operasional usaha selama masa pandemi, sehingga aturan tertulis terkait protokol kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh pemerintah tidak hanya menjadi bacaan saja, tetapi harus diterapkan dan dikontrol secara rutin oleh pemerintah yang bertugas di bidangnya.

2. Pelaku Usaha Wisata (Kuliner)

Diharapkan kepada para pelaku usaha wisata khususnya kuliner untuk dapat menerapkan keamanan kesehatan produk dan memperketat protokol kesehatan di tempat usaha. Selanjutnya diharapkan para pelaku usaha untuk dapat melakukan pemasaran produk secara online pada masa pandemi agar lebih meningkatkan pendapatan usaha. Kemudian diharapkan juga untuk dapat mengelola serta mempertimbangkan pengeluaran biaya produksi, promosi, dan operasional usaha agar dapat kembali meningkatkan efisiensi usaha.

3. Penulis Selanjutnya

Untuk penulis selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan acuan terhadap penelitian berikutnya, dan penulis selanjutnya diharapkan dapat mempelajari lebih dalam terkait pendapatan pelaku usaha dan strategi bisnis seperti pengeluaran biaya-biaya usaha pada daerah wisata lain atau meneliti dampak terbaru dari pandemi Covid-19 terhadap pelaku usaha pariwisata agar memperluas variabel yang berkaitan dengan usaha.